

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. untuk diajarkan kepada umat manusia dimuka bumi. Di dalam ajaran agama Islam terdapat seruan untuk beriman kepada Allah swt. dan tidak menyekutukan-Nya serta melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Seruan tersebut disebut dengan istilah dakwah yaitu berasal dari bahasa arab yang artinya suatu ajakan, seruan, undangan, dan panggilan kepada orang untuk beriman dan taat kepada Allah swt. yang bertujuan melakukan perbuatan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* tanpa adanya suatu paksaan.

Menyeru dan mengajak umat manusia untuk melakukan perbuatan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah yaitu Al Quran dan perbuatan Nabi Muhammad saw. yaitu hadist yang merupakan sumber hukum Islam. Dalam Al Quran surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ <sup>قُلْ</sup> وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*

Melalui ayat ini Allah swt menegaskan bahwa salah satu kewajiban seorang yang beragama Islam bukan hanya beriman, beribadah dan mengerjakan kebajikan serta meninggalkan kemunkaran, tetapi seorang muslim juga dianjurkan untuk mengajak manusia lainnya pada jalan yang lurus yakni beriman kepada Allah swt., mengerjakan kebajikan dan meninggalkan segala kemunkaran guna memperoleh keberuntungan dunia dan akhirat. Kewajiban menyerukan amar ma’ruf nahi ini kemudian di kenal dengan istilah dakwah.

Sebagaimana yang telah ditetapkan Allah swt., bahwa dalam agama Islam dakwah merupakan salah satu tugas yang sangat terpuji sebab membawa misi menuntun manusia pada jalan yang lurus, yaitu menuju Allah swt. Dakwah diartikan sebagai seruan untuk sama-sama melakukan kebajikan sesuai aturan Allah swt. Rasulullah saw. sebagai seorang da’i yang menyerukan Islam telah melakukan berbagai cara agar memperoleh suatu keberhasilan dalam dakwah. Banyak cara yang dicetus Rasulullah saw. sebagai solusi berdakwah, sehingga dakwahnya kini menyeluruh di bumi manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa berdakwah bukanlah pekerjaan yang mudah dijalankan, melainkan banyak sekali rintangan, tantangan dan ujian yang harus di jalani, sebab dengan berdakwah berarti harus siap menerima penolakan dan cacian dari golongan-golongan yang belum mau menerima seruan. Oleh karena itu, dalam dakwah Islam, banyak dikemukakan terkait teknik atau meode berdakwah sebagai upaya keberhasilan dalam

mengusahakan dakwah. Di antara sekian banyak metode dakwah, bimbingan keagamaan merupakan salah satu metode yang dianggap relevan dan efektif dalam menyebarkan ajaran Islam.

Bimbingan keagamaan sebagai salah satu metode dakwah yang dianggap relevan dan efektif merupakan solusi bagi pendakwah terkhusus orang tua dalam membimbing anak menjadi lebih baik. Jika muncul sebuah pertanyaan terkait mengapa bimbingan keagamaan dianggap tepat, maka jawabannya adalah karena bimbingan keagamaan merupakan upaya menuntun, memberi nasehat, mengarahkan individu secara kontinuitas menuju lebih baik. Singkatnya bimbingan keagamaan merupakan salah satu upaya merubah dan membentuk anak menjadi generasi yang diinginkan sesuai dengan yang dianjurkan Islam, yaitu menjadi generasi yang unggul dan berakhlakul karimah.

Bimbingan sangat diperlukan baik di dalam kehidupan berkeluarga maupun kehidupan bermasyarakat. Di dalam ruang lingkup masyarakat terkecil yaitu keluarga, bimbingan sangatlah diperlukan apalagi bimbingan keagamaan khususnya yang mana dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang akan mempengaruhi dan berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yaitu tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kita memerlukan jejaring sosial, tiap-tiap dari kita tidak bisa

dipisahkan. Kita membutuhkan hubungan dengan orang lain. Melalui hubungan itu, kita akan tumbuh menjadi diri sendiri beserta orang lain.<sup>1</sup>

Manusia itu sendiri dalam hidupnya mempunyai potensi-potensi terpendam antara lain ada potensi baik dan potensi buruk. Yang dimaksud dengan potensi baik ialah suatu kemampuan atau hasrat yang mengarah kepada suatu kebaikan, misalnya melakukan perbuatan baik atau menolong orang lain, dan lain sebagainya. Sedangkan potensi buruk ialah suatu kemampuan atau hasrat yang mengarah kepada keburukan, misalnya seperti mencuri, merampok, mabuk-mabukan atau menggunakan narkoba, dan lain sebagainya. Potensi-potensi tersebut terdapat dalam diri manusia dan berkembang dengan sendirinya, diantara potensi tersebut ada yang menjadi lebih dominan dan akan mempengaruhi aktifitas kehidupan manusia tersebut. Maka dari itu ada sebutan “orang baik” dan “orang tidak baik”.

Berbicara mengenai potensi buruk manusia seperti contohnya menggunakan narkoba, seseorang yang menggunakan narkoba atau obat-obatan terlarang akan mengalami suatu ketergantungan dan akan menyebabkan nantinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mencuri, merampok, dan bahkan bisa sampai membunuh seseorang apabila keinginan untuk menggunakan benda haram tersebut tidak terpenuhi.

Zaman sekarang ini sudah sangat banyak tersebar berbagai macam jenis narkoba yang tidak lagi perkembangannya hanya di kota-kota besar saja akan

---

<sup>1</sup> Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Ramah dan Santun*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2010), hal. 58

tetapi sudah masuk ke dalam wilayah pedesaan. Maraknya jenis narkoba memudahkan seseorang untuk mendapatkan dan mengkonsumsi narkoba, dari segi penggunaannya pun juga berbagai macam tidak lagi dari kalangan orang tua tetapi sudah merambah ke kalangan anak-anak dan remaja.

Berbagai pencegahan sudah dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk menghentikan penyebaran atau peredaran narkoba dengan cara mengadakan sosialisasi dan bimbingan kepada anak-anak, remaja bahkan orang tua untuk menjaga dan melindungi sanak keluarga dari bahaya narkoba itu sendiri. Pencegahan tentunya tidak bisa hanya satu kali saja akan tetapi harus terus menerus dilakukan mengingat penyebaran narkoba dan penggunaannya semakin meningkat. Tentunya bagi si pengguna yang sudah mengkonsumsi narkoba akan mengalami ketergantungan terhadap narkoba itu sendiri

Pendekatan agama dinilai lebih efektif dalam upaya-upaya terjadinya penyalahgunaan narkoba, salah satunya dengan bimbingan keagamaan. Dengan bimbingan keagamaan seseorang yang mengalami ketergantungan lebih dibimbing secara mendalam tentang keberagamaannya seperti yang dilakukan oleh Ustadz Syarkawi di Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang melakukan bimbingan kepada para santri mantan pecandu narkoba.

Observasi awal yang penulis lakukan pada Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah bahwa di sana terdapat sekitar kurang lebih 40 orang santri yang mana sekitar 30 santri tersebut adalah mantan pecandu narkoba dan 10 santri yang lain

adalah dari warga sekitar pondok dan tidak pecandu narkoba. Santri pecandu narkoba tersebut tidak hanya berasal dari kota Barabai saja tetapi ada juga yang berasal dari Banjarmasin, Amuntai, Kandangan dan kota-kota lain, dan ada juga yang berasal dari luar provinsi Kalimantan Selatan. Untuk batasan usia di Pondok Pesantren ini tidak menerapkan batasan usia, pengasuh menerima siapa saja yang ingin belajar di sana, di Pondok tersebut terdapat remaja, dewasa dan juga lansia. Pondok Pesantren Al Anwar juga tidak memungut biaya untuk masa pembelajaran santri atau bisa disebut gratis. Pondok pesantren tersebut sudah melakukan bimbingan terhadap para santri mantan pecandu narkoba yang dilatar belakangi oleh hal yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis sebutkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang dituangkan dalam judul **“Bimbingan Keagamaan Pada Santri Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan pada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan pada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk bimbingan keagamaan pada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan pada santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dibidang ilmu dakwah, khususnya bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan atau pedoman dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap pengurus dan pembimbing Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas

Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan juga dapat dijadikan rujukan bagi penulis berikutnya yang berkeinginan membahas kajian yang sama.

#### **E. Definisi operasional**

Penelitian ini terarah agar menghindari kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, maka penulis akan memberi batasan istilah sebagai berikut:

##### 1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>2</sup>

Sedangkan kata keagamaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Yang dimaksud dengan keagamaan disini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam. Jadi bimbingan keagamaan yaitu proses pemberian bantuan oleh pembimbing/pengasuh kepada seorang individu maupun kelompok secara terarah dan berkesinambungan sehingga tercapai sesuatu yang diharapkan yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi, yang penulis maksud dengan bimbingan keagamaan disini adalah pemberian bantuan berupa materi keagamaan kepada para santri mantan pecandu narkoba dibidang bimbingan akidah, bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak,

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Koseling Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36



termasuk metode dalam bimbingan keagamaan itu sendiri yang bertempat di Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 2. Santri

Santri adalah sebutan untuk murid yang sedang belajar di sekolah keagamaan yaitu Pondok Pesantren. Jadi, santri yang penulis maksud adalah orang-orang yang sedang belajar di Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang mencakup dari berbagai usia, tidak hanya remaja saja tetapi orang tua dan juga lanjut usia. Santri tersebut adalah orang-orang yang mengalami kecanduan terhadap narkoba.

## 3. Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba yaitu orang yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba atau sejenisnya. Jadi, yang penulis maksud dengan pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau mengonsumsi narkoba atau sejenisnya dan mengalami ketergantungan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian skripsi berjudul Upaya Badan Narkotika Nasional Kota Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMP Di Kota Banjarmasin tahun 2017. Oleh Qamariah mahasiswi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh BNN Kota Banjarmasin dalam mencegah terjadinya penyalahan

narkoba pada siswa SMP yang ada di kota Banjarmasin dan mengenai model penyuluhan yang diterapkan oleh BNN Kota Banjarmasin.

2. Penelitian tesis berjudul Metode Pembinaan Agama Islam Bagi Mantan Pecandu Narkoba Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta tahun 2016. Oleh Hasbi mahasiswa program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada metode pembinaan bagi mantan pecandu narkoba yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir yang terletak di Berbah Sleman Yogyakarta.
3. Penelitian skripsi berjudul Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Meminimalisasi Craving Eks Napza Di Pondok Pesantren Raden Sahid Demak tahun 2019. Oleh Navia Ismintari mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini berfokus pada bimbingan keagamaan dan upaya dalam membantu meminimalisasi *craving* eks Napza yang dilakukan di Pondok Pesantren Raden Sahid Demak.
4. Penelitian skripsi berjudul Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang tahun 2017. Oleh Rina Indriani Sihombing mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini berfokus pada metode

bimbingan agama terhadap pecandu narkoba yang bertempat di Institusi Penerima Wajib lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih.

5. Penelitian skripsi berjudul Bimbingan Keagamaan Pada Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan di Kota Banjarbaru tahun 2019. Oleh Muhammad Fikri Haekal mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria berupa bimbingan aqidah, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak. Serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses bimbingan keagamaan.
6. Penelitian skripsi berjudul Implementasi Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin tahun 2019. Oleh Najwa mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada implementasi bimbingan keagamaan pada anak-anak yang ada di Panti Asuhan Siti Armah Banjarmasin.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya yaitu membahas tentang bimbingan keagamaan dan berkenaan dengan pecandu narkoba. Dari penelitian diatas yang membedakan dengan yang penulis teliti yaitu berkenaan dengan tempat dan penulis belum menemukan adanya penelitian yang sama dengan yang penulis lakukan. Jadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

Bimbingan Keagamaan Pada Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al Anwar Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang mana di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Bimbingan Keagamaan Dan Narkoba, yang mana di dalamnya berisi tentang bimbingan keagamaan, pecandu dan narkoba, pandangan agama islam terhadap penyalahgunaan narkoba dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan.

BAB III Metode Penelitian yang mana di dalamnya berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang mana di dalamnya berisi tentang sejarah singkat pondok pesantren, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang mana di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.